



Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung Tahun 2019

Fredrik Johannes Bogardeo Ompi, Odi Roni Pinontoan, Woodford B.S Joseph

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Email add: yondrisompi41@gmail.com

Abstract

Background: Market sanitation is an effort to supervise activities that take place in the cleanliness as well as sanitation conditions that do not meet the market conditions sanitation market environment, especially related to the ticket or to transmit an illness. The market that is less concerned in Kepmenkes RI number: 519/Menkes/SK/VI/2008 facilitates bacteria or vector to multiply so as to transmit various diseases. The research aims to describe the environment condition of Winenet Tradisional Market in Bitung City 2019. **Method:** The research method used is a type of descriptive survey research using an observation approach to find out the environmental conditions in the Winenet market Bitung City. The research was conducted on Winenet Market, Bitung City in September to November 2019 data instruments collected directly by researchers using the check list, among others: observation sheets, paperwork tools, documentation with Univariate analysis on this research to know the description of the market building, waste disposal, waste channels and drainas, toilets, clean water, sanitation place food sales, control transmission of diseases and vectors, handwashing By calculating the frequency distribution of each variable. **Result:** Market sanitation assessment refers to the check list referring to the decree of the Minister of Health No. 519 year 2008. The research on each question is given a score of 1 for Yes answers and a 0 score for answers no, with a number of questions as many as 45 questions. The final assessment categories are classified as follows: Answer Ya 36 ($\geq 80\%$): Well, yes answer 29-35 (65%-79%): good enough, answer Yes 28 ($\leq 64\%$): less good. **Conclusion:** The Conclusion in this study is the observation of the overall environment conditions Winenet market is 72,25%. Results demonstrate overall environmental conditions winenet market is good enough.

Keywords: Environment condition, tradisional market

PENDAHULUAN

Pasar merupakan salah satu area yang banyak dan sering dikunjungi masyarakat. Menkes menekankan bahwa program pasar sehat perlu diperkuat karena membawa manfaat bagi kesehatan masyarakat contohnya cara berperilaku hidup bersih dan sehat. Penyebab tidak berkembang pasar rakyat adalah karena kondisi fisik pasar, misalnya yang bau, kotor karena sampah yang berserahkan, pengap dan fasilitas sanitasi yang tidak terawat. Kondisi pasar yang tidak sehat membuat para pengunjung pasar lebih

memilih pasar moderen yang lebih bersih dan nyaman untuk berbelanja (Moeloeok 2018).

Berdasarkan Sindonew (2015), Pemerintah meluncurkan program pembangunan atau revitalisasi 1.000 pasar rakyat (Pasar tradisional) dalam Lima tahun ke depan ditargetkan 5.000 pasar rakyat bisa direvitalisasi. Menurut Federasi Organisasi Pedagang Pasar Indonesia (Foppi) mencatat di Indonesia terjadi penyusutan pasar sebesar 8 persen dan pasar tradisional selama 4 tahun (2007-2011) berkurang hingga 3.000 unit. Data dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) jumlah pasar tradisional di Indonesia turun dari 13.540 menjadi 9.950 dalam waktu 4 Tahun (2007-2011). Hasil survei IKAPPI menyebutkan pada 2011, ada 144 pasar terkena konflik akibat revitalisasi dan 161 pasar hangus karena kebakaran.

Pasar tradisional memiliki daya tarik tersendiri, yaitu adanya hubungan yang akrab antara penjual dan pembeli, terutama bagi penjual yang sudah memiliki pelanggan tetap sehingga adanya kegiatan tawar menawar antara penjual dan pembeli, barang yang segar serta lokasi pasar tradisional dekat dengan rumah menjadi kelebihan bagi pasar tradisional menurut Sindonews (2015)

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008 pasar sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman dan sehat kepada masyarakat. Pasar tradisional dipengaruhi oleh keberadaan produsen (penyedia bahan segar), penjual, pemasok, konsumen, manajer pasar, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan yang harus berpartisipasi aktif dan memiliki komitmen untuk mengembangkan pasar.

Sanitasi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Fasilitas sanitasi yang benar dan sesuai dengan syarat dan kriteria yang telah dibuat oleh pemerintah maupun instansi swasta dapat memberikan dampak kesehatan yang positif terhadap kita sebagai subjek yang menggunakan fasilitas sanitasi tersebut. Pelaksanaan dan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum dilakukan dapat melindungi masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan Hopkins dalam Rejeki (2015).

Pasar Winenet merupakan pasar tradisional yang terletak di kelurahan Pateten dua Kecamatan aertembaga yang di bangun pada tahun 1984 dengan jumlah 549 pedagang yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang terdiri dari, 157 kios, 284 Meja, 86 meja beton, 22 pengalas dan 13 orang yang bertanggung jawab untuk pengangkutan, menjaga kebersihan dan keamanan pasar (Anonim, 2019).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh Peneliti lorong pasar masih kotor, masih banyak yang berdagang di lorong pasar, lorong pasar kotor, dan fasilitas sanitasi belum ada atau kurang dirawat dengan baik contohnya seperti toilet, dan juga air bersih. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kondisi lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survey deskriptif dengan menggunakan pendekatan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan di Pasar Winenet Kota Bitung. Penelitian ini dilaksanakan di pasar Winenet, Kota Bitung pada bulan September sampai November 2019. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah bangunan pasar, Tempat Pembuangan Sampah, Saluran Limbah dan Drainas, Toilet, Air Bersih, Sanitasi tempat penjualan makanan pangan, Pengendalian penularan penyakit dan vektor, dan tempat cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan Pasar

Hasil pengamatan di lingkungan pasar Winenet banyak penjual yang berjualan dilorong pasar, pasar gelap, masih banyak juga sampah yang berserahkan di lorong pasar, lantai masih licin, masih banyak lantai yang retak. Berdasarkan Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 dari segi konstruksi atap harus kuat, tidak bocor dan tidak menjadi tempat berkembang biaknya binatang penular penyakit, atap yang mempunyai ketinggian 10 m atau lebih harus dilengkapi dengan penangkal petir dan kemiringan atap harus sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan air pada atap dan langit-langit.

Dinding konstruksi harus bersih, tidak lembab, berwarna terang, Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air. Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dinding lainnya harus berbentuk lengkung (*conus*) serta lantai terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan. Lantai yang selalu terkena air, misalnya kamar mandi, tempat cuci dan sejenisnya harus mempunyai kemiringan ke arah saluran dan pembuangan air sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air. Dari hasil perbandingan bangunan pasar Winenet tidak sesuai dengan Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 dan dikategorikan kurang baik.

Menurut Sarudji (2006) Salah satu yang dapat mengotori lingkungan yaitu sampah yang dapat memberikan kesan jorok, sehingga apabila sampah membusuk dapat menimbulkan bau yang tidak sedap. Apabila pengolahan sampah dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang ada maka tidak akan menimbulkan kesan jorok dan bau tidak sedap, sehingga hygiene dan kesehatan bisa terjaga.

Pengelolaan sampah

Hasil observasi di pasar Winenet dari segi tempat pembuangan sampah sementara ada 2, yaitu tempat pembuangan sampah organik dan anorganik, tetapi tidak dipakai sesuai kegunaannya karena masyarakat sering membuang sampah organik ditempat sampah anorganik, begitu juga sebaliknya, sampah anorganik dibuang ke tempat sampah organik dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sampah organik dan anorganik. Tidak tersedia tempat sampah sementara di kios kios sehingga sampah hanya dibuang didalam plastik, dan terlihat juga banyak sampah sisa sayuran, plastik-plastik sisa yang berserahkan dilorong pasar.

Berdasarkan Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 setiap kios atau los pasar tersedia tempat sampah basah dan kering yang terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan. Tersedianya alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan dan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar dan Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam. Sampah yang tidak dikelola sering menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan pada manusia antara lain dari estetika, tersumbatnya saluran air, terjadinya pencemaran lingkungan, hingga meningkatnya penyakit – penyakit yang ditularkan melalui vektor. Dari hasil variable pada table 2, Pengolahan sampah pasar Winenet baik karena sesuai dengan Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 dan dikategorikan baik.

Menurut Sarudji (2006) Secara fisik sampah dapat mengotori lingkungan sehingga memberikan kesan jorok, tidak estetika dan apabila sampah membusuk dapat menimbulkan bau tidak sedap, namun apabila pengolahan sampah di olah dengan baik sesuai prosedur dan ketentuan tidak akan menimbulkan hal demikian sehingga hygiene dan kesehatan dapat terjaga.

Saluran air limbah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan untuk di los ikan memenuhi syarat dari Kepmenkes No 519 /Menkes/SK/VI/ 2008, karena saluran saluran limbah cair/drainase

harus disemen dan ditutup dengan kisi kisi dan aliran limbah lancar sehingga dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 kriteria saluran pembuangan air limbah yang baik untuk pasar Sehat adalah tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan, tidak ada bangunan los atau kios diatas saluran drainase serta limbah cair yang berasal dari setiap kios disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan umum. Untuk setiap saluran pembuangan air limbah seharusnya memenuhi seluruh kriteria saluran pembuangan air limbah agar saluran pembuangan air limbah tersebut tidak menjadi sumber penyebaran penyakit.

Sistem sanitasi setempat (on-site sanitation) adalah sistem pembuangan air limbah dimana air limbah tidak dikumpulkan serta disalurkan ke dalam suatu jaringan saluran yang akan membawanya ke suatu tempat pengolahan air buangan atau badan air penerima, melainkan dibuang di tempat (Ayi Fajarwati, 2008).

Toilet

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan toilet di pasar winenet tersedia 2 toilet untuk laki laki dan 2 toilet untuk perempuan, didalam toilet tersedia bak untuk menampung air tapi tidak bersih karena berlumut,air didalam kamar mandi berjalan dengan lancar dikarenakan sumber air dari PDAM dan bebas dari jentik nyamuk karena sering dibersihkan oleh petugas toilet sehingga toilet dikategorikan baik.

Berdasarkan kriteria teknis yang telah dibuat oleh Kepmenkes Nomor: 519/Menkes/SK/VI/2008, untuk kriteria toilet bersih adalah : Harus tersedia toilet laki2 dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda/symbol yang jelas, didalam kamar mandi harus tersedia bak dan air bersih dalam jumlah yang cukup dan bebas jentik, didalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air, tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir. Air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber), riol atau lubang peresapan harus tidak mencemari air tanah dg jarak 10 m dari sumber air bersih, lantai dibuat kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dg kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku sehingga tidak terjadi genangan air. Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan, luas ventilasi minimal 20 % dari luas lantai dan pencahayaan 100 lux, tersedia tempat sampah yang cukup.

Salah satu yang bisa mendatangkan dampak besar bagi suatu kesehatan yaitu toilet, perlu adanya air bersih agar dapat tetap menjaga keamanan dan kenyamanan yang ada. (Conant J & Fadem P, 2009).

Air bersih

Berdasar pengamatan yang dilakukan di pasar winenet air bersih di pasar langsung dari kran air yang ada di los ikan ,air bersih di toilet yang juga dari kran air sehingga air bersih dikategorikan baik.

Berdasarkan Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 persyaratan sanitasi air bersih di pasar adalah tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup setiap hari secara berkesinambungan, minimal 40 liter per pedagang, kualitas air bersih yang tersedia memenuhi persyaratan. Tersedia tendon air yang menjamin kesinambungan ketersediaan air dan dilengkapi dengan kran yang tidak bocor. Jarak sumber air bersih dengan pembuangan limbah minimal 10 meter dan kualitas air bersih diperiksa setiap 6 bulan sekali. Sumber air bersih dipasar langsung dari PDAM, dan menurut variabel *check list* di tabel 5 diajukan 3 pertanyaan dari Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 dan didapat skor 3, yang artinya air di pasar Winenet tidak ada masalah.

Menurut Sastrawijaya T A (2009) Dalam upaya pendayagunaan dan pemanfaatan air. Ada dua persyaratan yang harus di penuhi yaitu tingkat kualitas air dari air baku yang tersedia dan tingkat kualitas air minum hasil olahan dari air baku tersebut.

Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Penjualan Makanan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, los makanan di pasar Winenet ada 2, yang 1 ada disebelah jalan Pasar, dan yang 1 lagi ada juga didalam pasar, penyajian dagangan disesuaikan dengan kelompoknya, pernah dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan lab oleh petugas sehingga kondisi sanitasi tempat penjualan makanan dikategorikan cukup baik. Keduanya tersebut baik, bersih, higienis, dan menurut tabel *check list* diatas untuk persyaratan tempat makan baik semua, sehingga tempat makan di pasar winenet termasuk kriteria standar tempat makan menurut Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008.

Menurut Ridwan (2014) di Pasar Sentral Kota Gorontalo dimana untuk penjualan bahan pangan dan makanan tidak memenuhi syarat dikarenakan lokasi toilet atau jamban tidak strategis dengan jarak yang dimiliki kurang dari 10 meter dengan lokasi makanan dan bahan pangan yang ada.

Gambaran Kondisi Sanitasi Pengendalian Penularan Penyakit/Vektor

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tidak ada lalat di dalam tempat makan, tidak ada binatang yang berkeliaran di dalam pasar, dan hasil wawancara dengan Kepala Pasar Winenet Bapak Jemi.J.Wenas, S.SOS dibenarkan tentang penyemprotan lalat, kecoa, dan tikus di pasar winenet 2 tahun sekali, jadi untuk pengendalian penularan penyakit vector sesuai Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 baik sesuai tabel *check list* di hasil penelitian.

Selaras dengan penelitian dari Anggraeni (2017) di Pasar Blambangan Bayuwangi dimana dalam pengendalian penular penyakit/vektor tidak memenuhi syarat karena hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pasar Blambangan tidak tersedia tempat cuci tangan atau pengunjung, masih terdapat banyak hewan penular/vektor penyakit seperti tikus, lalat, dan kecoa dikarenakan tempat sampah tidak tertutup dan tidak ada pemisahan sampah basah dan sampah kering.

Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada tempat cuci tangan di los bangunan pasar winenet, selain los tempat makan. Karena di los tempat makan tersedia tempat cuci tangan. Kebersihan tangan yang tidak memenuhi syarat merupakan salah satu yang berkontribusi menyebabkan penyakit terkait dengan makanan, seperti infeksi bakteri salmonella dan E. Coli infection. Bakteri akan lepas dari tubuh kita terlebih khusus tangan apabila kita rajin mencuci tangan (IKAPI, 2007).

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu indikator lingkungan di Pasar Winenet Kota Bitung tahun 2019 yang masuk kategori kurang baik yaitu sanitasi bangunan pasar, saluran air limbah, dan tempat mencuci tangan. Dimana secara keseluruhan kondisi lingkungan pasar Winenet sesuai Kepmenkes No 519/Menkes/SK/VI/2008 yaitu 75,25% atau cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu adanya perbaikan pada bangunan pasar, saluran air limbah, dan tempat mencuci tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi UF. 2012. *Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni P. 2017. Analisis di Pasar Blambangan Bayuwangi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume 11 No 45,
- Ayi Fajarwati, 2008, *Penyaluran air buangan domestik*. Jakarta. EGC
- Conant, J. and Fadem, P. 2008. *A Community Guide to Environmental Health*. Hesperian Foundation Addison Street 304, California, USA
- IKAPI. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisus.

- Kementerian Dalam Negeri. 2007. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 tahun 2007 *Tentang Pengelolaan Pasar Desa*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 907/MENKES/SK/VII/2002. *Tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 288/MENKES/SK/III/2003. *Tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 1098/MENKES/SK/VII/2003. *Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. 519/MENKES/SK/VI/2008. *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat*.
- Mutia, FM, Pinontoan, OR, Boky, H. Identifikasi Sanitasi Pasar Towoe di Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. Universitas Sam Ratulangi Manado. 9.3 (2017)
- M. Ridwan. 2014. Jurnal. Sanitasi di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Volume 11 No 45
- Notoatmojo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2001. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 *Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air*.
- Rejeki S. 2015. *Sanitasi Hygiene dan K3*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sastrawijaya, TA., (2009), *Pencemaran Lingkungan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sarudji, D. 2006. *Kesehatan Lingkungan*. Media Ilmu. Surabaya
- Santoso. 2015. *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sindonews. 2015. *Mimpi Program 1000 Revitalisasi Pasar Rakyat*. (<http://nasional.sindonews.com/read/1027146/149/mimpi-program-revitalisasi-1000-pasar-rakyat-1438136045/>), diakses 28 Agustus 2019.
- Subaris H, Endah D. 2016. *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sumantri AH. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : kencana Prenada Media Grup.